

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA
SEDERHANA PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH
KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Friska Risky Septikasari
NIM 10111244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH” yang disusun oleh Friska Risky Septikasari, NIM 10111244018 ini telah disetujui dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Januari 2015

Dosen Pembimbing I

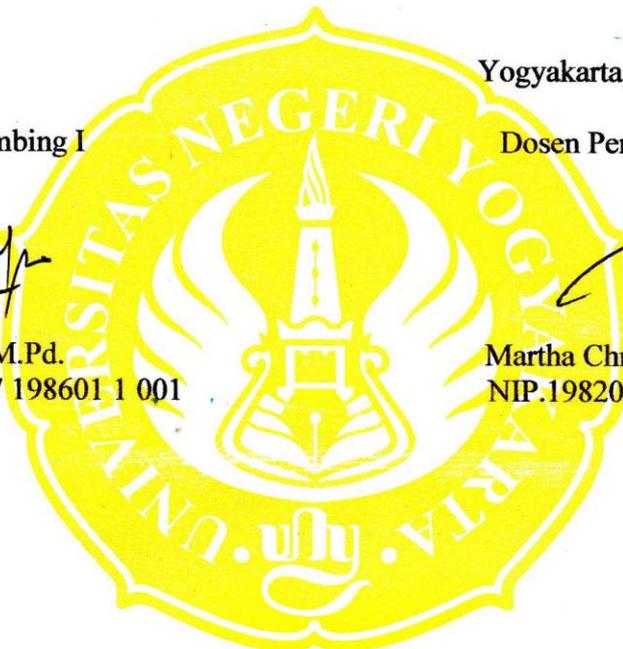
Dosen Pembimbing II



Dr. Suparno, M.Pd.
NIP 19580807 198601 1 001



Martha Christianti, M.Pd.
NIP.19820523 200604 2 001



PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP UKURAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PASIR MENGGUNAKAN NERACA SEDERHANA PADA KELOMPOK A RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH

IMPROVING COMPREHENSION OF THE CONCEPT OF SIZE THROUGH SAND PLAYING WITH THE SIMPLE SCALE FOR GROUP A CHILDREN RA NURUL UMMAH KARANGDUWET, MOJAYAN, KLATEN TENGAH

Oleh: friska risky septikasari, ppsd/ pg paud
girlkakash46@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran pada anak Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet melalui kegiatan bermain pasir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila pemahaman konsep ukuran melalui kegiatan bermain pasir mencapai kriteria baik atau sebesar 80%. Hasil observasi pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan sebesar 32,2% dan mengalami peningkatan 18% pada Siklus I menjadi 50,2%. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan berupa menyederhanakan instruksi permainan dan menyebutkan hasil takaran menggunakan sebutan lain. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan kembali sebesar 25,6% menjadi 85,8%. Tahapan bermain pasir yang dilakukan adalah melakukan perbandingan mengenai ukuran pasir, menimbang menggunakan neraca sederhana serta memecahkan permasalahan sederhana berupa menyeimbangkan posisi neraca sederhana dan menambah takaran pada salah satu gelas lalu melihat kembali posisi neraca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet.

Kata kunci: *konsep ukuran, bermain pasir, Kelompok A*

Abstract

The purpose of this research to improved comprehension of the concept of children size in group A RA Nurul Ummah Karangduwet through sand playing activities. This study is a collaborative action research. The methods used to collect data are observation and documentation. Data analysis used are descriptive qualitative and quantitative. The results of the observation showed that child's comprehension the concept of size at the pre-action was 32.2% and increased 18% in the first cycle became 50.2%. Based on the results of such reflection, it was done some simplify repairs and game instructions mentioned dose results using another name. In the second cycle, child's understanding of the concept of size increased by 25.6% became 85.8%. Stages of sand playing was comparing size of the sand, making measurements using simple scales and solve simple problems related to the concept of size such as balance sheet position and add a dose in one glass and then look back at the position. Based on these results it can be concluded that through sand playing activities, teachers can increase children's understanding of the concept of size in Group A of RA Karangduwet Nurul Ummah.

Keywords: *the concept of size, sand playing, group A*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu pada tahap ini, disebut sebagai masa *the golden age* atau usia emas. Menurut M. Solehuddin (Ahmad Susanto, 2011: 64) kemampuan berpikir anak pada masa usia dini mengalami perubahan yang sangat pesat, baik secara kuantitatif atau kualitatif. Sejalan dengan itu, Slamet Suyanto (2005: 6) menyebutkan bahwa sebuah penelitian membuktikan pada usia empat tahun 50% kecerdasan anak telah tercapai, dan 80% kecerdasan anak akan tercapai pada usia delapan tahun.

Kemampuan berpikir yang berupa kecerdasan merupakan aspek perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak. Proses pengembangan aspek kognitif anak sebaiknya dilakukan dengan keadaan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat John Amus Comenicus (MS. Sumantri, 2005: 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan bersamaan dengan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Pengembangan aspek kognitif pada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan apabila anak mendapatkan kegiatan yang terlalu mudah akan menyebabkan cepat bosan, sedangkan ketika mendapat kegiatan yang terlalu sulit anak akan putus asa dan menyerah apabila motivasi

belajar yang dimilikinya rendah. Pendapat lain mengenai pengembangan kognitif disampaikan oleh MS. Sumantri (2005: 9) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui interaksi yang dialami anak dengan orang dewasa, teman sebaya dan benda-benda konkret yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pandangan-pandangan beberapa ahli sebaiknya guru memberikan variasi kegiatan dan media belajar yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dengan demikian masa *the golden age* anak tidak akan terlewatkan dengan percuma. Kegiatan bermain merupakan salah satu cara pengembangan aspek kognitif yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi sesuatu lebih mendalam sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu tujuan dari pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan mengenali konsep ukuran. Konsep ukuran yang dapat dipelajari anak diantaranya berupa volume, berat, panjang atau jarak, suhu dan waktu. *The Common Core State Standart for Mathematics* (Robert Reys, 2012: 348) memiliki harapan agar anak-anak dapat belajar mengenai konsep ukuran dan keterampilan mengukur. Alasan dari harapan ini karena konsep ukuran dan keterampilan mengukur akan memudahkan anak dalam mempelajari konsep matematika yang lain serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan, baik dalam lingkup matematika ataupun permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pemahaman terhadap konsep ukuran memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti dalam kegiatan mengukur berat badan. Pemahaman konsep ukuran memberikan dukungan pula dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak, seperti kemampuan berkomunikasi ketika menyampaikan pendapat mengenai ukuran kepada orang lain serta kemampuan estimasi dan membilang untuk menyatakan ukuran. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi konsep ukuran akan bermanfaat untuk memahami pengukuran lain seperti pengukuran massa benda serta bermanfaat pula untuk memahami konsep matematika lain yang lebih kompleks.

Konsep ukuran pada anak usia dini dapat distimulasi melalui pemberian Lembar Kerja Anak (LKA), tetapi akan lebih baik apabila melalui kegiatan praktek langsung atau melalui benda konkret. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wilson dan Osborne (Robert Reys, 2012: 349) yang menyatakan bahwa konsep ukuran dan keterampilan mengukur akan bermakna apabila anak rutin melakukan pengukuran dan melalui praktek langsung. Media praktek pengukuran dapat dipilih dari benda-benda yang dekat dengan anak, sebagai contoh karet rambut, kancing baju, sepatu dan alat tulis yang dimiliki anak. Alternatif lain yang dapat digunakan sebagai media dalam pengenalan konsep ukuran adalah benda-benda yang berada di lingkungan sekitar anak, seperti batu, ranting pohon, daun kering dan pasir.

Pembelajaran di RA Nurul Ummah dilakukan secara klasikal. Anak-anak melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan duduk mengelilingi guru menggunakan alas karpet.

di RA Nurul Ummah menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA) dan penugasan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di papan tulis. Melalui media tersebut konsep yang dapat dikenalkan kepada anak hanyalah mengenai ukuran besar kecil, panjang pendek, serta waktu, sedangkan konsep ukuran banyak sedikit benda pada Kelompok A belum distimulasi oleh guru karena keterbatasan media.

Media pembelajaran pada Kelompok A RA Nurul Ummah terbatas pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dan penugasan pada buku tulis, sedangkan alat-alat permainan *indoor* maupun *outdoor* yang dimiliki RA Nurul Ummah kurang mengenalkan konsep banyak sedikit kepada anak. Timbangan dan jungkat-jungkit merupakan alat sederhana yang dapat menggambarkan konsep banyak sedikit, tetapi anak belum dapat menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bermain karena belum tersedia.

Pengembangan konsep ukuran pada Kelompok A RA Nurul Ummah terbatas pada penugasan menggunakan media buku tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA), sedangkan benda-benda alam seperti pasir dan batu, yang berada di lingkungan sekitar anak kurang dioptimalkan penggunaannya sebagai variasi media pembelajaran. Media dari alam merupakan salah satu benda konkret yang mudah di diperoleh dan dapat membantu anak untuk memahami konsep ukuran, khususnya mengenai banyak sedikit. Media alam sangat mudah diperoleh dan bukanlah benda asing bagi anak, mengingat letak RA Nurul Ummah yang dekat dengan area persawahan dan kebun serta karakteristik anak

Kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang sangat aktif dan menyukai bermain dengan benda-benda yang berasal dari alam.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh RA Nurul Ummah dan pendapat beberapa ahli, maka diperlukan solusi untuk menambah alternatif kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan konsep ukuran di Kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014. Melihat pandangan para ahli yang menekankan bahwa pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui benda konkret dan melalui kegiatan bermain, maka salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan konsep ukuran anak adalah melalui kegiatan bermain pasir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 di RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelompok A tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 15 anak dengan perbandingan, 6 laki-laki dan 9 perempuan. Objek yang akan diteliti adalah pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) melalui kegiatan bermain pasir.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Tahapan bermain pasir yang dilakukan adalah melakukan pengamatan mengenai ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan timbangan sederhana dan memecahkan permasalahan sederhana berkaitan dengan konsep ukuran. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video kegiatan anak ketika bermain pasir.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran (banyak sedikit)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan mengenal konsep ukuran	Kemampuan membandingkan ukuran	Anak mampu membandingkan ukuran lebih berat dan lebih ringan berdasarkan hasil pengamatan
	Kemampuan mengukur	Anak mampu menunjukkan ukuran lebih berat dan lebih ringan menggunakan alat ukur sederhana
	Kemampuan memecahkan masalah	Anak mampu memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi akan dilaporkan dalam bentuk skor (persentase). Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah apabila

pemahaman konsep ukuran (banyak sedikit) melalui kegiatan bermain pasir mencapai kriteria baik atau sebesar 80%. Penelitian ini menggunakan rumus frekuensi relatif, yaitu frekuensi akan dihitung dalam bentuk persen. Cara memperoleh frekuensi relatif adalah:

$$\text{Frekuensi Relatif} = \frac{\text{Frekuensi masing-masing individu} \times 100\%}{\text{Jumlah frekuensi}}$$

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) data yang menggunakan teknik analisis kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat. Oleh karena itu data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diinterprestasikan ke dalam 5 kategori menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44), yaitu :

1. Kesesuaian kriteria 0% - 20% = Kurang Sekali
2. Kesesuaian kriteria 21% - 40% = Kurang
3. Kesesuaian kriteria 41% - 60% = Cukup
4. Kesesuaian kriteria 61% - 80% = Baik
5. Kesesuaian kriteria 81% - 100% = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, tanggal 1 Mei 2014. Pelaksanaan pra tindakan berupa pembelajaran klasikal yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran untuk memahami konsep ukuran dilakukan dengan cara guru menunjukkan dua kumpulan balok yang diletakkan dalam plastik lalu anak-anak menjawab dengan bimbingan guru apakah benda tersebut lebih banyak atau lebih sedikit dan apakah lebih berat atau lebih ringan. Ketika guru bertanya, anak menjawab secara serentak, tetapi beberapa anak hanya mengikuti jawaban

temannya dan beberapa anak yang lain asyik bermain dengan temannya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terlihat bahwa pemahaman anak mengenai konsep ukuran masih rendah dan memerlukan upaya peningkatan. Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2 % (kriteria kurang).

Pada indikator memperkirakan ukuran berdasarkan hasil perbandingan pada pra tindakan sebanyak 2 anak telah memiliki skor 3, sedangkan 6 anak memiliki skor 2 dan 7 anak memiliki skor 1. Pada indikator menunjukkan ukuran menggunakan neraca sederhana, keseluruhan anak kelas A RA Nurul Ummah yang berjumlah 15 anak belum pernah mencoba untuk menggunakan alat ukur sederhana dalam mengukur. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dalam pengenalan konsep ukuran kepada anak. Dalam indikator selanjutnya, 3 dari 15 anak telah memiliki skor 2 dalam memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran, sedangkan 12 anak memiliki skor 1.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014, 6 Mei 2014, 7 Mei 2014 dan 8 Mei 2014. Kegiatan bermain pasir dilakukan di dalam dan di luar ruangan serta secara berkelompok dan individu, sesuai dengan rencana kegiatan pada hari tersebut. Tahapan bermain pasir yang dilakukan adalah melakukan perbandingan mengenai ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana dan memecahkan permasalahan sederhana berkaitan dengan konsep ukuran.

Kegiatan bermain pasir yang dilakukan pada pertemuan tanggal 5 Mei 2014 adalah lomba mengisi pasir. Anak berlomba untuk mengisi gelas dengan pasir yang telah disediakan di dalam kotak. Kegiatan bermain pasir pada tanggal 6 Mei 2014 adalah estafet gelas pasir. Anak dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan gelas kosong untuk diestafetkan hingga ke anak yang paling depan untuk diisi dengan pasir. Kegiatan bermain pasir pada tanggal 7 Mei 2014 adalah bermain estafet pasir. Anak dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan gelas berisi pasir. Anak yang berada di paling belakang menuangkan pasir kepada teman yang berada di depannya, kegiatan tersebut diulang hingga anak yang berada di paling depan. Kegiatan pada tanggal 8 Mei 2014 adalah bermain peran menjadi penjual minuman. Terdapat 2 anak sebagai penjual minuman, dan anak-anak yang lain sebagai pembeli. Anak-anak yang lain diminta antri untuk membeli minuman. Penjual minuman mengisi gelas dengan pasir sesuai dengan jumlah balok yang diberikan oleh temannya.

Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada Siklus I adalah 50,2%, meningkat sebanyak 18% dari pemahaman anak pada pra tindakan. Keseluruhan anak kelas A RA Nurul Ummah mengalami peningkatan pemahaman pada Siklus I. Sebanyak 2 mendapatkan kriteria sangat baik, sedangkan 5 anak mendapat kriteria cukup dan 8 anak yang lain mendapat kriteria baik dalam memahami konsep ukuran.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama, kedua ketiga dan

keempat pada Siklus I, berikut ini merupakan hambatan yang dapat diamati berdasarkan pada Siklus I.

- a. Instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain.
- b. Penyebutan hasil takaran dengan nama anak memicu anak memilih gelas tersebut sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil diskusi antar guru dan observer, maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada Siklus I, yaitu:

- a. Menyederhanakan permainan dan melakukan koordinasi lebih baik sebelum melakukan kegiatan bermain pasir.
- b. Menyebut hasil takaran anak dengan sebutan lain, misalnya gelas yang di atas dan gelas yang di bawah.

Berdasarkan pada observasi awal dan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I pemahaman anak mengenai konsep ukuran benda meningkat menjadi 50,2% dan masih termasuk dalam kriteria cukup. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan penelitian pada Siklus II untuk meningkatkan pemahaman konsep ukuran anak Kelompok A RA Nurul Ummah berdasarkan hasil refleksi yang telah ditentukan.

3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan penelitian

pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 dan dilanjutkan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014. Kegiatan bermain pasir yang dilakukan pada 12 Mei 2014 adalah meniti jembatan pasir. Anak diminta untuk meniti papan titian dan dilanjutkan dengan mengisi gelas dengan pasir. Kegiatan bermain pasir pada 13 Mei 2014 adalah bermain tanya jawab berhadiah. Kegiatan bermain pasir pada pertemuan ini dilakukan didalam kelas. Sebelum kegiatan berlangsung, masing-masing anak mendapatkan satu buah gelas. Anak-anak mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan dari guru, dan ketika anak mampu menjawab maka guru akan memberikan satu sendok pasir kepada anak sebagai hadiah.

Pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada Siklus II adalah 85,8%, meningkat sebanyak 35,6% dari pemahaman anak pada Siklus I. Anak telah memahami bahwa benda yang berat adalah benda yang berada pada posisi bawah dan pasir yang berat adalah yang memiliki jumlah lebih banyak. Berikut merupakan data perbandingan pemahaman anak mengenai konsep ukuran banyak sedikit melalui kegiatan bermain pasir setiap anak pada pra tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2. Data Perbandingan Pemahaman Anak Mengenai Konsep Ukuran Banyak Sedikit Melalui Kegiatan Bermain Pasir Setiap Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Nama Anak	Pra	Siklus I	Siklus II
		Tindakan Skor	Skor	Skor
1.	PU	5	33	57
2.	SF	4	35	57
3.	ZK	4	29	51
4.	MG	3	23	40
5.	KE	3	25	45
6.	RE	4	30	51
7.	DE	5	40	62
8.	WU	6	30	51
9.	RA	3	32	53
10.	RO	4	32	53
11.	KO	3	25	43
12.	AZ	3	25	43
13.	BM	5	41	61
14.	NA	3	31	52
15.	SE	3	20	38
Presentase Rata-Rata		32,2%	50,2%	85,8%

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siklus II telah memenuhi batas indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu kriteria baik atau sebesar 80%. Pemahaman anak terhadap konsep ukuran di RA Nurul Ummah telah masuk dalam kriteria sangat baik karena telah mencapai 85,8 %. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus II tindakan kedua.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran terdiri dari dua siklus. Setiap siklus penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran khususnya banyak sedikit yang dimiliki anak-anak kelas A RA Nurul Ummah.

Rosalind Charlesworth dan Karen K. Lind (1990: 3) menyatakan bahwa konsep adalah dasar dari pengetahuan, konsep memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengorganisasi dan mengkategorikan informasi. Pemahaman konsep ukuran dalam penelitian ini menggunakan media benda konkret, yaitu pasir. Alasan penggunaan media pasir sebagai media peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran karena merupakan salah satu benda konkret yang mudah di diperoleh dan dapat membantu anak untuk memahami konsep ukuran, khususnya mengenai banyak sedikit. Media alam sangat mudah diperoleh dan bukanlah benda asing bagi anak, mengingat letak RA Nurul Ummah yang dekat dengan area persawahan dan kebun serta karakteristik anak Kelompok A RA Nurul Ummah pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang sangat aktif dan menyukai bermain dengan benda-benda yang berasal dari alam.

Lindberg dan Swedlow (B.E.F. Montolalu, 2008: 7.18) menyatakan bahwa melalui bermain pasir dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari banyak konsep matematika, hal ini dikarenakan pasir memberikan banyak kemungkinan untuk membuka pemahaman anak. Kegiatan bermain pasir dilakukan melalui tahap membandingkan ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana dan memecahkan masalah sederhana berkaitan dengan konsep ukuran.

Melalui tahapan bermain tersebut anak akan dapat mengembangkan kemampuan matematika yang dimilikinya. Kegiatan mengukur mengandung ide-ide matematika

dasar yang terkandung di dalamnya (Derek Haylock dan Anne D Cockburn, 2008: 154-156). Tujuan utama dari kegiatan pengukuran adalah membuat perbandingan antara 2 benda dengan beberapa atribut, seperti panjang dan berat. Perbandingan dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat ukur. Prinsip penting kedua dalam kegiatan mengukur adalah untuk menyatakan hubungan dari pengukuran tersebut, seperti A lebih panjang dari B.

National Council of Teacher of Mathematics (Leonard M. Kenedy, Steve Tipps, Art Johnson, 2012: 438) menetapkan standar kegiatan pengukuran bagi anak usia prasekolah sampai kelas 12. Program bagi anak usia dini sampai kelas 2 adalah memahami hubungan ukuran dari suatu benda, susunan dan proses pengukuran serta menerapkan teknik, alat dan rumus yang tepat untuk menentukan sebuah pengukuran. Kemampuan yang dimiliki oleh anak adalah mengenal panjang, volume, berat, area dan waktu serta membandingkan dan menggolongkan benda berdasar ukuran tersebut. Kemampuan lain yang dimiliki anak adalah mengerti cara mengukur dan menggunakan ukuran standar dan nonstandar serta memilih satuan dan alat yang tepat. Anak-anak telah mampu pula untuk mengulangi mengukur dengan jumlah yang sama serta mampu membandingkan dan mengira-ira.

Pada Siklus I, pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan yaitu sebanyak 18% dan mencapai tingkat keberhasilan 50,2%. Berdasarkan data tersebut, masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau

sebesar 80%. Hambatan yang dialami pada Siklus I adalah instruksi guru kurang jelas saat menjelaskan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain. Selain itu penyebutan hasil takaran dengan nama anak memicu anak memilih gelas tersebut sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pemecahan hambatan pada Siklus I dilakukan bersama-sama antara guru dan observer. Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada Siklus I, yaitu menyederhanakan permainan dan melakukan koordinasi lebih baik sebelum melakukan kegiatan bermain pasir sehingga anak-anak mampu bermain dengan teratur. Selain itu dalam penyebutan hasil takaran dengan nama selain nama anak, seperti dengan gelas yang di atas dan gelas yang di bawah.

Sikap anak cenderung memilih gelas dengan namanya sendiri tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 88-89) yang menyatakan bahwa salah satu ciri berpikir pada usia 2-7 tahun adalah memiliki egosentris, yaitu suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif (sudut pandang) seseorang dengan perspektif orang lain. Ketidakmampuan tersebut terlihat dari perilaku anak yang cenderung untuk memilih gelas miliknya sendiri tanpa melihat ukuran yang sebenarnya.

Ketika bermain anak kurang paham dengan aturan permainan, sehingga anak kurang teratur dalam bermain. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran

yang tepat dapat membantu guru dalam mengkondisikan kelas. Sesuai dengan hal tersebut Kostelnik (Masitoh, dkk, 2009: 7.3) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu a) meningkatkan keterlibatan indera, b) mempersiapkan isyarat lingkungan, c) analisis tugas, d) bantuan orang yang lebih berpengalaman, e) praktek terbimbing, f) ajakan, g) refleksi tingkah laku, h) refleksi kalimat, i) *modeling*, j) penghargaan afektif, k) menjelaskan, l) *do-it-signal*, m) tantangan, n) pertanyaan dan o) kesenyapan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah analisis tugas. Analisis tugas dalam suatu pembelajaran adalah menjabarkan suatu tugas menjadi bagian yang lebih rinci atau khusus sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Pada pelaksanaan kegiatan bermain pasir pada Siklus II guru menjabarkan ke dalam tahapan yang lebih sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan tindakan pada Siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran (banyak sedikit) mengalami peningkatan sebesar 35,6% dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa refleksi yang dilakukan dapat mempengaruhi pemahaman anak mengenai konsep ukuran. Koordinasi yang baik dan aturan yang disederhanakan mampu membimbing anak untuk bermain dengan tertib. Penyebutan hasil takaran dengan nama selain anak membantu anak untuk melakukan pengamatan lebih objektif.

Anak merupakan individu yang unik, dan tidak sama antar satu dengan yang lain walaupun memiliki usia yang sama. Perbedaan

kemampuan yang dimiliki anak akan mempengaruhi dalam pemahaman anak terhadap konsep ukuran yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu adanya penanganan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak agar dapat berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85,8%. Hal ini mencapai kriteria keberhasilan yaitu telah mencapai kriteria baik atau 80%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman anak kelas A RA Nurul Ummah dihentikan pada Siklus II pertemuan ke 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada anak kelompok A di RA Nurul Ummah Tahun Ajaran 2013/2014. Tahapan bermain pasir yang dilakukan sehingga dapat terjadi peningkatan pemahaman anak mengenai konsep ukuran adalah melakukan pengamatan mengenai ukuran pasir, melakukan pengukuran menggunakan neraca sederhana serta memecahkan permasalahan sederhana berupa menyeimbangkan posisi neraca sederhana dan menambah takaran pada salah satu gelas lalu melihat kembali posisi neraca.

Kegiatan bermain pasir terbagi menjadi dua langkah yang terdiri dari pra pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pra pembelajaran adalah menyiapkan media. Peneliti menyiapkan

pasir, sendok takar, gelas dengan berbagai ukuran dan timbangan sederhana serta perlengkapan bermain pasir sesuai dengan kegiatan pada pertemuan tersebut. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai aturan bermain pasir yang akan dimainkan oleh anak. Dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir kelas anak bermain secara individu ataupun secara berkelompok. Kegiatan bermain pasir ini dilakukan di dalam dan di luar ruangan sesuai dengan jenis permainan yang akan dimainkan.

Hasil observasi pemahaman anak mengenai konsep ukuran pada pra tindakan adalah 32,2% dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I menjadi 50,2%. Berdasarkan hasil refleksi dilakukan perbaikan berupa menyederhanakan instruksi permainan dan menyebutkan hasil takaran menggunakan sebutan lain. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pemahaman anak mengenai konsep ukuran mengalami peningkatan kembali sebesar 25,6% menjadi 85,8%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria baik atau 80%.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan saran agar guru memberikan berbagai variasi media belajar anak melalui prinsip bermain. Media yang digunakan dapat berupa benda-benda alam yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapatkan, seperti media pasir. Hal ini karena pembelajaran melalui bermain dan media yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- B.E.F. Montolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind dan Karen K. Lind.(1990). *Math dan Science for Young Children*. USA: Delmar Publishing Company.
- Haylock, Derek dan Anne D Cockburn. (2008). *Understanding Early Years Mathematics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Masitoh, dkk. (2009). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Kenedy, Leonard; Steve Tipps dan Art Johnson. (2008). *Guiding Children's Learning of Mathematics*. United States of America: Thomson Wadsworth.
- MS Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert Reys, dkk. (2012). *Helping Children Learn Mathematics*. United States of Amerika: John Wiley & Sons, Inc.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.